



Desain Pembelajaran *Flipped Classroom* Dengan Model Pembelajaran Bela H. Banathy di Lembaga Pendidikan Islam

Mohammad Kurjum¹, Leily Indah Faizah², Fairuz Dianah³

^{1, 2, 3}. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received January 20, 2023

Revised March 20, 2023

Accepted March 23, 2023

Available online March 25, 2023

Kata Kunci:

Learning Model, Flipped Classroom, Bela H. Banathy.

Keywords:

Learning Model, Flipped Classroom, Bela H. Banathy.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author.

Published by Program Studi

Pendidikan Guru Madrasah

Ibtidaiyah

ABSTRAK

Perkembangan teknologi saat ini merambah berbagai sector, khususnya pendidikan yang telah berubah pola pembelajaran lama ke pola yang baru. Berdasarkan fenomena ini, penelitian di lakukan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kendala dalam pelaksanaan penerapan model pembelajaran flipped classroom pada mata pelajaran akidah akhlak materi akhlak terpuji pada siswa MA Roudlotul Banat Sidoarjo. Masalah yang di temukan adalah bahwa para siswa selalu menghabiskan waktu dengan gadget atau alat teknologi lainnya tapi tidak untuk tujuan pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif diskriptif. Penelitian ini merancang implementasi pembelajaran flipped classroom yang berkolaborasi dengan model pembelajaran Bela H. Bahathy

ABSTRACT

Nowadays the technological development had been spreaded in many areas, especially in education, changed from old toward new system. Based on this phenomena, the researcher wanted to identify the strength and the weaknesses in undertaking of the application of Flipped classroom learning model on the subject of Aqidah Akhlaq toward students of MA Raudlotul Banat Sidoarjo. The problems are the students had spared their times using gadget or the other technological tools not to develop their academic achievement. This research aims at implementing descriptive qualitative methods. The research had planned to conduct Flipped Classroom implementation in collaboration with Bela H. Bahathy learning model

LATAR BELAKANG

Pembelajaran virtual didefinisikan sebagai pembelajaran di mana siswa dan guru dipisahkan oleh waktu atau ruang, atau keduanya, dan guru menggunakan Learning Management System (LMS) seperti Moodle/Blackboard untuk memberikan instruksi. Melalui salah satu sistem ini, guru dapat menawarkan instruksi terpadu (instruksi tatap muka yang mencakup akses ke materi pada LMS). Guru juga dapat menggunakan alat lain (Wikis, Blog) dan Video Conferencing untuk berkomunikasi dengan siswa. Inilah yang disebut dengan blended learning atau pembelajaran campuran atau kombinasi. Pada moda kombinasi ini, peserta melakukan interaksi belajar secara daring dan tatap muka. Interaksi belajar daring dilakukan secara mandiri dengan memanfaatkan teknologi informasi dan pembelajaran yang telah disiapkan secara elektronik, dan dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Blended learning adalah perpaduan dari teknologi multimedia (Arif & Sulistianah, 2019), CD ROM, video streaming, kelas virtual, voicemail, email dan telpon conference, animasi teks online dan video-streaming. Semua ini dikombinasi dengan bentuk tradisional pelatihan di kelas.

*Corresponding author.

E-mail addresses: Mkurjum.uinsby.ac.id (Mohammad Kurjum)

Blended learning menjadi solusi yang paling tepat untuk proses pembelajaran yang sesuai tidak hanya dengan kebutuhan pembelajaran akan tetapi juga gaya si pembelajar.

Salah satu model blended learning adalah flipped classroom (pembelajaran terbalik). Ruang kelas terbalik adalah pengaturan di mana siswa diperkenalkan dengan konsep yang sudah direkam sebelumnya (melalui internet, video, atau penulis rekaman audio-visual) di luar ruang instruksional tradisional (di rumah, di perpustakaan, atau di mana pun bahan ajar dapat diakses) . Setelah siswa menyaksikan materi, mereka diharapkan untuk datang ke kelas, biasanya pertemuan kelas berikutnya dan berkolaborasi dengan teman-teman mereka dan guru tentang materi pembelajaran yang telah ditentukan. Siswa pada kelas terbalik juga diharapkan untuk menyelesaikan pekerjaan rumah di kelas dan mendiskusikan, menjelaskan, serta memperluas konsep yang mereka pelajari dari materi online selama pembelajaran. Jadi, apa yang secara tradisional dilakukan siswa di rumah menjadi apa yang siswa lakukan di kelas, dan sebaliknya.

Menentukan pembelajaran dengan model flipped classroom, harus didasarkan pada kebutuhan untuk: a) membantu siswa menguasai konsep atau pengetahuan tertentu yang rumit dan tidak dikuasai secara memadai melalui metode pembelajaran saat ini; b) melibatkan siswa dengan materi yang mungkin telah dianggap 'membosankan' atau 'tidak menarik' oleh kelompok masa lalu; dan/atau, c) memfasilitasi pengembangan keterampilan yang menggunakan pengetahuan atau konsep baru.

Belajar mandiri merupakan salah satu komponen dalam model pembelajaran flipped classroom, karena dalam online learning didalamnya terjadi proses belajar mandiri. Menurut Wedemeyer (1973) dalam Chaeruman (2007) belajar mandiri sebagai pembelajaran yang merubah perilaku, dihasilkan dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pebelajar dalam tempat dan waktu berbeda serta lingkungan belajar yang berbeda dengan sekolah. Peserta didik yang belajar secara mandiri mempunyai kebebasan untuk belajar tanpa harus menghadiri pelajaran yang diberikan pengajarnya di kelas. Peserta didik mempunyai otonomi yang luas dalam belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini di gunakan untuk mendapatkan gambaran secara jelas dan nyata tentang proses penerapan flipped clasroom terhadap perilaku siswa yang dilakukan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Proses pengamatan didukung dengan lembar observasi dan angket. Melalui

lembar observasi (Arif et al., 2021), akan diperoleh gambaran tentang kondisi kelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sedangkan melalui angket, akan diperoleh tanggapan siswa tentang penerapan flipped classroom dalam proses belajar mengajar. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi; 1) proses penerapan metode pembelajaran Flipped Classroom, 2) perilaku siswa, 3) tanggapan guru dan siswa terhadap penerapan Flipped Classroom.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Model Pembelajaran Flipped Classroom

Flipped Classroom adalah model dimana dalam proses belajar mengajar tidak seperti pada umumnya, yaitu dalam proses belajarnya siswa mempelajari materi pelajaran dirumah sebelum kelas dimulai dan kegiatan belajar mengajar di kelas berupa mengerjakan tugas, berdiskusi tentang materi atau masalah yang belum dipahami siswa. Dengan mengerjakan tugas di sekolah diharapkan ketika siswa mengalami kesulitan dapat langsung dikonsultasikan dengan temannya atau dengan guru sehingga permasalahannya dapat langsung dipecahkan (M. Steele, 2013).

Pada dasarnya, konsep model pembelajaran Flipped Classroom adalah ketika pembelajaran yang seperti biasa dilakukan di kelas dilakukan oleh siswa di rumah, dan pekerjaan rumah yang biasa dikerjakan dirumah diselesaikan disekolah. Flipped Classroom merupakan suatu cara yang dapat diberikan oleh pendidik dengan meminimalkan jumlah instruksi langsung dalam praktek mengajar mereka sambil memaksimalkan interaksi satu sama lain.

Hal ini memanfaatkan teknologi yang menyediakan tambahan yang mendukung materi pembelajaran bagi siswa yang dapat diakses siswa secara online maupun offline. Hal ini membebaskan waktu kelas yang sebelumnya telah digunakan untuk pembelajaran. Model Flipped Classroom bukan hanya sekedar belajar menggunakan video pembelajaran, namun lebih menekankan tentang memanfaatkan waktu di kelas agar pembelajaran lebih bermutu dan bisa meningkatkan pengetahuan siswa.

Model pembelajaran tentunya tidak dapat mengatasi semua aspek permasalahan pembelajaran. Suatu model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan model pembelajaran Flipped Classroom. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran Flipped Classroom bisa muncul dari model pembelajaran itu sendiri, suasana pembelajaran, maupun dari pelaksanaan model yang dilakukan oleh guru.

Langkah – langkah model pembelajaran Flipped Classroom adalah sebagai berikut :

- 1) Sebelum tatap muka, siswa diminta untuk belajar mandiri di rumah mengenai materi untuk pertemuan berikutnya, dengan menonton video pembelajaran karya guru itu sendiri ataupun video pembelajaran dari hasil upload orang lain.
- 2) Pada pembelajaran di kelas, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok
- 3) Peran guru pada saat kegiatan belajar berlangsung adalah memfasilitasi berlangsungnya diskusi. Disamping itu, guru juga akan menyiapkan beberapa pertanyaan (soal) dari materi tersebut.
- 4) Guru memberikan kuis atau tes sehingga siswa sadar bahwa kegiatan yang mereka lakukan bukan hanya permainan, tetapi merupakan proses belajar, serta guru berlaku sebagai fasilitator dalam membantu siswa dalam pembelajaran serta menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan mater.

Kelebihan dan Kekurangan model pembelajaran Flipped Classroom**Kelebihan Model Pembelajaran Flipped Classroom**

- 1) Siswa memiliki waktu untuk mempelajari materi pelajaran dirumah sebelum guru menyampaikannya di dalam kelas sehingga siswa lebih mandiri
- 2) Siswa dapat mempelajari materi pelajaran dalam kondisi dan suasana yang nyaman dengan kemampuannya menerima materi
- 3) Siswa mendapatkan perhatian penuh dari guru ketika mengalami kesulitan dalam memahami tugas atau Latihan
- 4) Siswa dapat belajar dari berbagai jenis konten pembelajaran baik melalui video / buku / website
- 5) Siswa dapat mengulang-ulang video tersebut hingga ia benar-benar paham materi, tidak seperti pada pembelajaran biasa, apabila murid kurang mengerti maka guru harus menjelaskan lagi hingga siswa dapat mengerti sehingga kurang efisien
- 6) Siswa dapat mengakses video tersebut dari manapun asalkan memiliki koneksi internet yang cukup

Kekurangan Model Pembelajaran Flipped Classroom

- 1) Untuk menonton video, setidaknya diperlukan satu unit komputer atau laptop. Hal ini akan menyulitkan siswa yang tidak memiliki komputer/laptop, mereka harus ke warnet untuk mengakses video tersebut
- 2) Siswa mungkin perlu banyak penopang untuk memastikan mereka memahami materi yang disampaikan dalam video dan siswa tidak mampu mengajukan pertanyaan ke instruktur atau rekan-rekan mereka jika menonton video saja
- 3) Dalam implementasinya di Indonesia, Flipped Classroom hanya bisa diterapkan di sekolah yang siswanya sudah memiliki sarana dan prasarana yang sudah memadai mengingat pada strategi ini menuntut siswa untuk menonton video tutorial di rumah

Penerapan *Flipped Classroom* Terhadap Model Bella H. Benathy Pada Mata Pelajaran Fiqih

Mengidentifikasi Tujuan Pembelajaran

Identifikasi tujuan pembelajaran mata pelajaran aqidah akhlak yang tercantum pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan mempertimbangkan visi, misi dan tujuan yang ada antara lain: Memahami Cara Menghindari Perilaku Tercela Hubb al-dunya dengan baik, Menyebutkan dalil yang berhubungan dengan Cara Menghindari Perilaku Tercela Hubb al-dunya dengan baik, Mengomunikasikan Cara Menghindari Perilaku Tercela Hubb al-dunya dengan baik. Memahami Cara Menghindari Perilaku Tercela Hasad dengan baik, Menyebutkan dalil yang berhubungan dengan Cara Menghindari Perilaku Tercela Hasad dengan baik, Mengomunikasikan Cara Menghindari Perilaku Tercela Hasad dengan baik (Al-Zahrani, 2015).

Memahami Cara Menghindari Perilaku Tercela Sombong dengan baik, Menyebutkan dalil yang berhubungan dengan Cara Menghindari Perilaku Tercela Sombong dengan baik, Mengomunikasikan Cara Menghindari Perilaku Tercela Sombong dengan baik. Memahami Cara Menghindari Perilaku Tercela Riya' dengan baik, Menyebutkan dalil yang berhubungan dengan Cara Menghindari Perilaku Tercela Riya' dengan baik, Mengomunikasikan Cara Menghindari Perilaku Tercela Riya' dengan baik.

Mengembangkan Tes

Mengembangkan tes yang didasarkan pada tujuan yang terdapat pada RPP dan digunakan untuk mengetahui kemampuan yang diharapkan dapat di capai sebagai hasil dari pengalaman belajarnya. Dengan mengembangkan tes pada tahap awal bertujuan untuk

mengetahui kemampuan awal siswa dalam memahami pelajaran akidah akhlaq. Siswa yang sekolah masing-masing sudah memiliki kemampuan awal yang berbeda-beda yang di dapatkan sebelum masuk sekolah MA Roudhotul banat. Sehingga, salah apabila menganggap siswa kosong dan tidak memiliki kemampuan awal sebelum siswa masuk sekolah (Galway, 2014).

Menganalisis kegiatan belajar

Dalam menganalisis kegiatan belajar menggunakan hasil pengembangan tes yang dilakukan pada tahap kedua, yaitu berupa kemampuan awal siswa. Kemampuan awal siswa di analisis atau di nilai. Dari analisis kemampuan awal siswa akan di ketahui materi akidah akhlak apa yang perlu dipelajari dan materi akidah akhlaq yang tidak perlu dipelajari. Kemampuan yang sudah dimiliki oleh siswa tidak perlu di pelajari, hal yang perlu dipelajari kemampuan yang belum dimiliki atau di kuasai oleh siswa. Sehingga akan lebih efektif dan efisien dalam proses pembelajaran.

Pada tahap ini dirumuskan untuk:

- 1) Menentukan tugas-tugas belajar
- 2) Menilai kompetensi masukan
- 3) Melakukan tes masukan
- 4) Mengidentifikasi dan karakterisasi tugas-tugas belajar yang aktual.

Mendesain sistem Instruksional (*Design System*)

Pada mata pelajaran fiqih mempertimbangkan alternatif-alternatif dan identifikasi apa yang harus dikerjakan untuk menjamin bahwa siswa akan menguasai kegiatan-kegiatan yang telah di analisis pada tahap 3 (hal ini di sebut oleh Banathy dengan istilah *function analysis*). Juga perlu di tentukan siapa atau apa yang mempunyai potensi paling baik untuk mencapai fungsi-fungsi tersebut (disebut *component analysis*) dan di tentukan pula kapan dan dimana fungsi-fungsi tersebut harus dilaksanakan (disebut *design of the system*). Guru mempersiapkan materi apa yang harus dipelajari oleh siswa untuk pertemuan yang akan datang, sehingga siswa dapat memahami materi lebih awal. Metode yang digunakan dalam tahap ini menggunakan *flipped learning*, siswa di beri tugas terlebih dahulu untuk mempelajari materi (Chao, 2015).

Melaksanakan Kegiatan dan Mengetes Hasil

Dalam tahap melaksanakan dan mengetes hasil ini, siswa diberikan tugas untuk mempelajari materi yang akan di lakukan pada pertemuan selanjutnya. Setelah itu siswa membentuk kelompok pembelajaran untuk melakukan diskusi maupun tes. Tes untuk mengukur sejauh mana pemahaman yang didapatkan siswa sebelum masuk pembelajaran didalam kelas (Long, 2017), Selain itu adanya kegiatan diskusi didalam kelas berguna untuk melengkapi pemahaman yang ada antara siswa satu dengan lainnya sehingga bisa mendapatkan pemahaman baru dalam pelajaran yang akan berlangsung. Jika siswa menemui kendala atau permasalahan yang tidak bisa diselesaikan, guru menjadi fasilitator untuk menyelesaikan masalah yang ada.

Mengadakan perbaikan (*Change To Improve*)

Berdasarkan hasil tes yang ada, hasil-hasil yang diperoleh dari evaluasi merupakan umpan balik (*feedback*) untuk keseluruhan pembelajaran sehingga perubahan-perubahan, jika di perlukan dapat dilakukan untuk memperbaiki system pembelajaran yang dilakukan.

SIMPULAN

Penerapan *Flipped Classroom* Terhadap Model Bella H. Benathy Pada Mata Pelajaran Fiqih dimulai dari Mengidentifikasi Tujuan Pembelajaran Identifikasi tujuan pembelajaran mata pelajaran aqidah akhlak yang tercantum pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan mempertimbangkan visi, misi dan tujuan. Mengembangkan tes yang didasarkan pada tujuan yang terdapat pada RPP dan digunakan untuk mengetahui kemampuan yang diharapkan dapat di capai sebagai hasil dari pengalaman belajarnya. Menganalisis kegiatan belajar menggunakan hasil pengembangan tes yang dilakukan pada tahap kedua, yaitu berupa kemampuan awal siswa. Guru mempersiapkan materi apa yang harus dipelajari oleh siswa untuk pertemuan yang akan datang, sehingga siswa dapat memahammi materi lebih awal. Setelah itu, guru melaksanakan kegiatan dan melakukan tes hasil pembelajaran. Berdasarkan hasil tes yang ada, hasil-hasil yang diperoleh dari evaluasi merupakan umpan balik (*feedback*) untuk keseluruhan pembelajaran.

REFERENCE

- Al-Zahrani, A. M. (2015). From passive to active: The impact of the flipped classroom through social learning platforms on higher education students' creative thinking. *British Journal of Educational Technology*, 46(6), 1133–1148. <https://doi.org/10.1111/bjet.12353>
- Arif, M., Munfa'ati, K., & Kalimatusyaroh, M. (2021). Homeroom Teacher Strategy in Improving Learning Media Literacy during Covid-19 Pandemic. *Madrasah*, 13(2), 126–141. <https://doi.org/10.18860/mad.v13i2.11804>
- Arif, M., & Sulistianah, S. (2019). Problems in 2013 Curriculum Implementation for Classroom Teachers in Madrasah Ibtidaiyah. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 6(1), 110. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v6i1.3916>
- Chao, C. Y. (2015). Exploring students' learning attitude and achievement in flipped learning supported computer aided design curriculum: A study in high school engineering education. *Computer Applications in Engineering Education*, 23(4), 514–526. <https://doi.org/10.1002/cae.21622>
- Galway, L. (2014). A novel integration of online and flipped classroom instructional models in public health higher education. *BMC Medical Education*, 14(1). <https://doi.org/10.1186/1472-6920-14-181>
- Long, T. (2017). Use of the flipped classroom instructional model in higher education: Instructors' perspectives. *Journal of Computing in Higher Education*, 29(2), 179–200. <https://doi.org/10.1007/s12528-016-9119-8>
- Bergmann, J. &. (2012). *Flipped Your Classroom: Reach Every Student In Every Class Every Day*. USA: ISTE.
- Fradila Yulietri, M. L. (2015). Model Flipped Classroom Dan Discovery Learning Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemandirian Belajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan Pasca Sarjana UNS*, Vol. 13 No. 2.
- Saunders, M. (2014). *The Flipped Classroom: Its Effects on Student Academic Achievement, and Critical Thinking Skills in Mathematics in High Schools*.
- Steele, M. (2013). *The Flipped Classroom: Cutting-Edge, Practical Strategies To Successfully "Flip" Your Classroom*. Online. http://www.kevinmsteele.com/the_flipped_classroom_-_ice.pdf Diakses 08 Mei 2022.
- Thorne. (2003). *Blended learning: How to integrate online and traditional learning*,. London.